

Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta)

1st Krismeniary, 2nd Muhammad Yusuf

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta Timur, Indonesia

kris.marbun98@gmail.com; muh.yusuf.se.m.ak@gmail.com;

Abstract - *This study aims to determine whether audit fees and professionalism have an effect on audit quality and job satisfaction as a mediating variable in the public accounting firm in the Jakarta area. This study aims to determine whether audit fees and professionalism have an effect on audit quality and job satisfaction as a mediating variable in the public accounting firm in the Jakarta area. This study uses a survey research method from associative research with a quantitative approach. The data used are primary data by sending closed questionnaires to several public accounting firms. The population in this study were 21 public accounting firms in the Jakarta area, and a sample of 62 auditors. The computer program used by researchers is SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) version 25 by examining classical assumption tests and t statistical tests for independent and dependent variables, as well as sobel test for mediating variable. The results of the study prove that (1) Audit fees have no effect on audit quality, this shows that an auditor must still produce good audit quality regardless of the audit fee that has been determined, (2) Professionalism affects audit quality, this proves that the higher the professionalism of the auditors, then the audit period and the resulting audit quality will be more good, (3) Job satisfaction is a mediating variable between the effect of audit fees on audit quality, this shows that the auditor will have job satisfaction by itself when doing work regardless of the fee he receives, and (4) Job satisfaction is not a mediating variable between the influence of professionalism on audit quality, this proves that regardless of the level of auditor satisfaction in working, audit quality must be maintained properly.*

Keywords: *Audit Fees, Professionalism, Audit Quality, Job Satisfaction, Jakarta Regional Public Accounting Firm*

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *fee* audit dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dari penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dengan cara mengirimkan kuesioner yang bersifat tertutup kepada beberapa Kantor Akuntan Publik. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu 21 Kantor Akuntan Publik yang tersebar di wilayah Jakarta, serta sampel sebanyak 62 auditor. Program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) versi 25 dengan meneliti uji asumsi klasik dan uji statistik t untuk variabel independen dan dependen, serta uji sobel untuk variabel intervening. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus tetap menghasilkan kualitas audit yang baik tanpa melihat *fee* audit yang sudah ditetapkan, (2) Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, ini membuktikan bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme auditor, maka masa audit dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, (3) Kepuasan kerja merupakan variabel mediasi antara pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, ini menunjukkan bahwa auditor akan memiliki kepuasan kerja dengan sendirinya ketika melakukan pekerjaan dengan berapapun *fee* yang ia terima, dan (4) Kepuasan kerja bukan merupakan variabel mediasi antara pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa kualitas audit yang baik dicapai dari profesionalisme seorang auditor tanpa melihat dari kepuasan kerja yang dirasakan oleh auditor itu sendiri, dan profesionalisme merupakan kode etik yang harus ada dalam diri seorang auditor.

Kata Kunci: *Fee Audit, Profesionalisme, Kualitas Audit, Kepuasan Kerja, Kantor Akuntan Publik*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dalam dunia bisnis semakin pesat, hal ini menyebabkan transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat semakin kompleks. Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerjanya. Dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan keandalan, karena ini merupakan hal yang penting bagi pengguna dan bagi perkembangan perusahaan itu sendiri. Pihak yang akan menerima laporan keuangan tersebut mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan.

Audit harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus diandalkan dari sudut profesinya, yakni seorang akuntan publik. Pengertian Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai Akuntan Publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Akuntan Publik bertugas untuk memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini (pendapat) yang diberikannya atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya. Setiap Akuntan Publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah. Izin Akuntan Publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Akuntan yang mengajukan permohonan untuk menjadi Akuntan Publik harus memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46, dan membuat surat pernyataan bermaterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Fenomena yang mampu mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien. Penentuan *fee* audit diatur dalam Surat Keputusan No. KEP. 024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Audit *Fee* yang bertujuan menetapkan standarisasi dalam penetapan besaran imbalan jasa yang wajar sesuai atas jasa profesional yang telah diberikan. Penentuan biaya audit eksternal didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan dan jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit. Dalam hal ini, akan muncul asumsi bahwa auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi akan mendapatkan *fee* yang lebih tinggi juga.

Hubungan antara semua variabel ini yaitu seorang auditor tidak perlu memandang jumlah *fee* audit yang akan diterimanya ketika ia telah menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Sebagai seorang yang profesional, auditor tetap harus berpacu terhadap aturan yang telah ditetapkan, tidak boleh menyimpang yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sementara untuk kepuasan kerja yang menjadi variabel intervening atau mediasi, ini merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen (*fee* audit dan profesionalisme) dengan variabel dependen (kualitas audit). Jadi seorang auditor yang telah menyelesaikan tugas atau pekerjaannya dengan baik, akan mencapai suatu kepuasan kerja yang artinya juga akan berpengaruh atau menghasilkan kualitas audit yang baik dan sesuai.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory)

Teori ini dikemukakan oleh Dr. Edwin Locke. Teori ini mengatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Dalam teori ini, seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi jika ia memiliki tujuan yang jelas. Sehingga muncul apa yang disebut dengan *Goal Setting* (penetapan tujuan). Teori ini mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kuat lemahnya tingkah laku manusia ditentukan oleh sifat tujuan yang akan dicapai

- b. Kecenderungan manusia untuk berjuang lebih keras mencapai suatu tujuan, apabila tujuan itu jelas, mudah dipahami, dan bermanfaat
- c. Semakin sulit dipahami suatu tujuan, akan semakin besar keengganan untuk bertindak atau bertingkah laku

2.1.2 Fee Audit

Fee audit adalah biaya audit atau besaran jasa audit yang dikeluarkan oleh pihak penerima jasa (klien) kepada pihak pemberi jasa (auditor), sebagai tanggung jawab penerima jasa atas hasil kerja dari pemberi jasa (auditor). Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) *fee* audit merupakan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee* audit. Pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang akan menurunkan kualitas audit.

2.1.3 Profesionalisme

Menurut Arens (2010:87) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, dkk. (2014) menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi dan sesuai dengan standar yang berlaku. Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang.

Auditor harus selalu meningkatkan profesionalisme sehingga mereka *accountable*, baik terhadap orang lain ataupun diri sendiri. Oleh karena itu pendidikan profesionalisme berkelanjutan mutlak diperlukan baik menyangkut komputerisasi data kompleksitas transaksi terbaru dibidang audit maupun perubahan dari bidang keuangan yang menyangkut pengukuran nilai mata uang. Dalam pedoman auditor untuk berperilaku profesional, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berwenang menetapkan standar atau pedoman dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik lain yang beroperasi sebagai auditor independen.

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan, auditor dikatakan berkualitas jika sudah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut Mulyadi (2013:5) kualitas audit adalah jasa audit mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan teoritis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum. Dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau

standar pengauditan.

2.1.5 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah kondisi psikis yang menyenangkan yang dirasakan oleh pekerja atau pegawai di dalam suatu lingkungan pekerjaan atas peranannya dalam organisasi dan kebutuhannya telah terpenuhi dengan baik. Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya yang berupa perbedaan antara penghargaan yang diterima dengan penghargaan yang seharusnya diterima menurut perhitungannya sendiri (Muchlas, 2005). Dengan kata lain kepuasan kerja mencerminkan sikap tenaga kerja terhadap pekerjaannya.

2.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 H1 : Fee Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah biaya yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh manajemen atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan (Hartadi, 2012). Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) *fee* audit merupakan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Andriani dan Nursiam (2017) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga sama dengan penelitian Yuniarti (2011) yang membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya (*fee*) yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

2.2.2 H2 : Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menerapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014) bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, dkk. (2014) menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang. Jadi, ada sikap yang mendorong auditor untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor.

2.2.3 H3 : Kepuasan Kerja Mampu Menjadi Variabel Mediasi Antara Pengaruh Positif Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Kepuasan kerja yaitu kondisi di mana seorang auditor merasa bahwa tingkat pencapaiannya dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya telah terpenuhi, dan mendapatkan umpan

balik (*feedback*) yang sesuai. Kepuasan mampu memediasi pengaruh positif *fee* audit yang tinggi akan merefleksikan usaha audit yang lebih tinggi dan cara pandang (*judgement*) yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas audit (Ika dan Sudarsono, 2010). Hal yang sama dibuktikan oleh Badjuri (2011) pengaruh positif *fee* audit pada kualitas audit dapat ditentukan oleh kepuasan dari seorang auditor.

2.2.4 H4 : Kepuasan Kerja Mampu Menjadi Variabel Mediasi Antara Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Kepuasan kerja auditor yang baik dinyatakan sebagai suatu hasil karya yang maksimal, yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mutu kerja yang dihasilkan (Ika dan Sudarsono, 2010).

Douglas (2013) juga menemukan bahwa kepuasan kerja memiliki keterkaitan positif dengan kualitas audit dalam melakukan audit yang lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitasnya. Putri (2010) dalam penelitiannya menyatakan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi mempengaruhi sikap profesionalisme auditor yang berkaitan positif pada kualitas audit.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian asosiatif atau kausalitas. Penelitian asosiatif atau kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang diuji hubungan atau pengaruhnya yaitu variabel *fee* audit dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik nonrandom sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan metode yang digunakan, maka kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta dalam bentuk perseorangan maupun persekutuan
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun

3. Tidak dibatasi oleh jabatan auditor seperti junior auditor, senior auditor ataupun supervisor

3.3 Data dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Metode yang digunakan yaitu dengan mengirimkan kuesioner secara langsung ataupun melalui perantara. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberisepangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berarti bahwa kuesioner tersebut telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah skor dari tiap-tiap indikator variabel yang didapat oleh peneliti melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang samapula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

1. Variabel Independen atau Bebas (X)

a. Variabel X1 (Fee Audit)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) *fee* audit merupakan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.

b. Variabel X2 (Profesionalisme)

Menurut Arens (2010:87) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat.

2. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

a. Variabel Y (Kualitas Audit)

Menurut Mulyadi (2013:5) kualitas audit adalah jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan teoritis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan, auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

3. Variabel Mediasi atau Intervening (Z)

a. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah kondisi psikis yang menyenangkan yang dirasakan oleh

pekerja/pegawai di dalam suatu lingkungan pekerjaan atas peranannya dalam organisasi dan kebutuhannya terpenuhi dengan baik. Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya yang berupa perbedaan antara penghargaan yang diterima dengan penghargaan yang seharusnya diterima menurut perhitungannya sendiri (Muchlas, 2005).

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Fee</i> Audit (X1)	1. Risiko Penugasan 2. Kompleksitas Jasa Yang Diberikan 3. Tingkat Keahlian 4. Struktur Biaya Kantor Akuntan Publik (Sukrisno Agoes, 2012:46)	<i>Likert</i>
Profesionalisme (X2)	1. Pengabdian Pada Profesi 2. Kewajiban Sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi 5. Hubungan Dengan Sesama Profesi (Galeh Utami, 2014)	<i>Likert</i>
Kualitas Audit (Y)	1. Kemampuan Auditor 2. Objektivitas 3. Independensi (Arens, Elder dan Beasley, 2015)	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (Z)	1. Pekerjaan Itu Sendiri 2. Gaji 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan Kerja (Robbins, 2015:50)	<i>Likert</i>

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Uji Kualitas Data

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai

Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta)

r_{hitung} dari nilai jawaban masing-masing responden untuk setiap pernyataan dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian, yaitu (n) = 62 maka besarnya df dapat dihitung $62-2 = 60$. Dengan $df = 60$ dan $\alpha = 0,05$ maka didapatkan $r_{tabel} = 0,2500$ (dengan melihat r_{tabel} pada $df = 60$ dengan uji dua sisi). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan bernilai positif maka setiap pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Fee Audit

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
FE1	0,623	0,2500	Valid
FE2	0,302	0,2500	Valid
FE3	0,595	0,2500	Valid
FE4	0,630	0,2500	Valid
FE5	0,459	0,2500	Valid
FE6	0,574	0,2500	Valid
FE7	0,628	0,2500	Valid
FE8	0,638	0,2500	Valid
FE9	0,723	0,2500	Valid
FE10	0,443	0,2500	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
P1	0,643	0,2500	Valid
P2	0,671	0,2500	Valid
P3	0,548	0,2500	Valid
P4	0,700	0,2500	Valid
P5	0,761	0,2500	Valid
P6	0,532	0,2500	Valid
P7	0,635	0,2500	Valid
P8	0,336	0,2500	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

No. Item	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
KA1	0,371	0,2500	Valid
KA2	0,619	0,2500	Valid
KA3	0,583	0,2500	Valid
KA4	0,715	0,2500	Valid
KA5	0,672	0,2500	Valid
KA6	0,654	0,2500	Valid
KA7	0,455	0,2500	Valid
KA8	0,539	0,2500	Valid
KA9	0,547	0,2500	Valid
KA10	0,661	0,2500	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja

No. Item	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
KK1	0,727	0,2500	Valid
KK2	0,746	0,2500	Valid
KK3	0,518	0,2500	Valid
KK4	0,680	0,2500	Valid
KK5	0,581	0,2500	Valid
KK6	0,842	0,2500	Valid
KK7	0,852	0,2500	Valid
KK8	0,743	0,2500	Valid
KK9	0,773	0,2500	Valid

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.

Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta)

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Fee Audit	0,852	Reliabel
Profesionalisme	0,843	Reliabel
Kualitas Audit	0,867	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,922	Reliabel

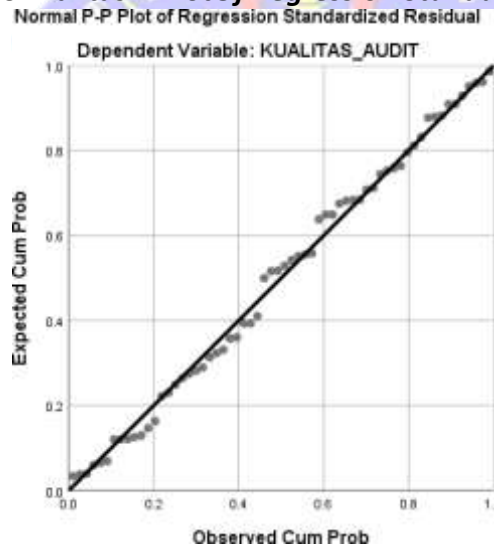
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

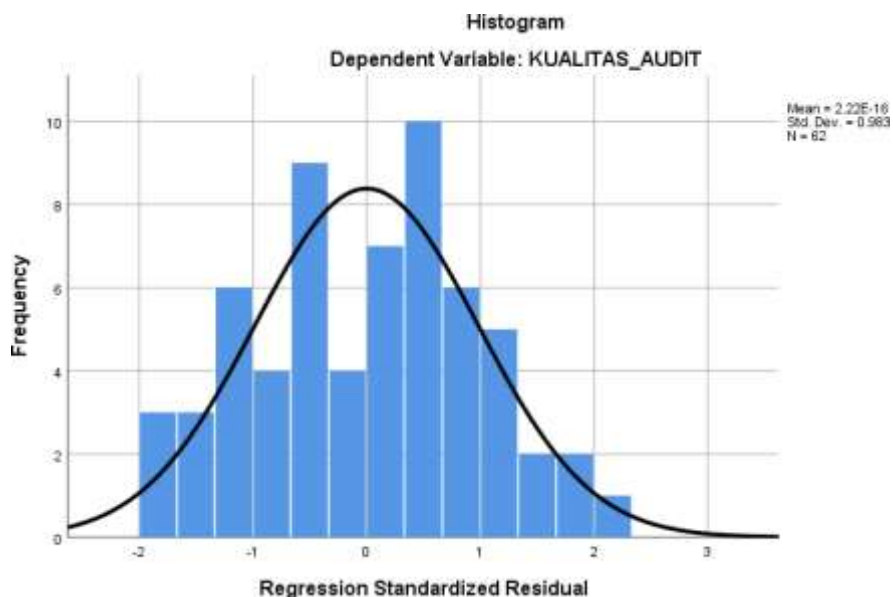
1. Hasil Uji Analisis Grafik

Dalam penelitian ini, variabel akan dikatakan berdistribusi normal jika titik- titik menyebar di sekitar garis diagonal (*P-Plot Of Regression Standardized Residual*) dan apabila garisnya melengkung sempurna (Histogram).

Hasil Uji Normalitas *P-PlotOf Regression Standardized Residual*



Hasil Uji Normalitas Histogram



2. Hasil Uji Analisis Statistik

Dalam penelitian ini uji analisis grafik dilengkapi dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikan (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal.

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17311746
	Absolute	.059
	Positive	.052
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}

4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk

Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta)

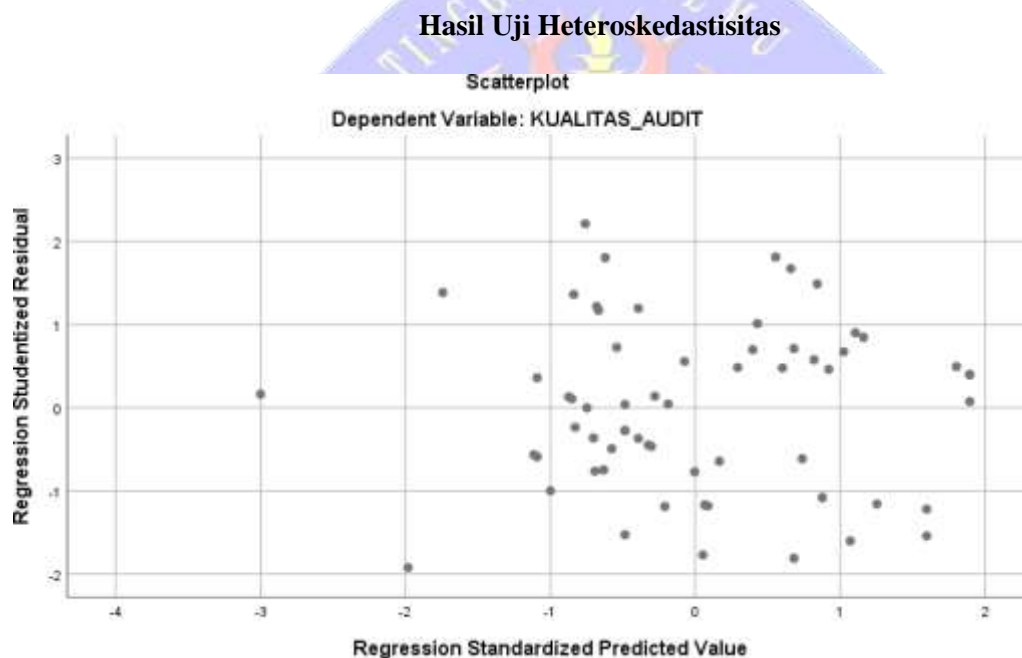
menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apakah VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Fee Audit	0,753	1,328
Profesionalisme	0,753	1,328

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



4.3 Hasil Uji Analisis Data

4.3.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai probabilitas $t > 0,05$ maka H_a ditolak.

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.409	3.536		3.509	.001
FEE AUDIT	.170	.098	.214	1.732	.089
PROFESIONALISME	.396	.117	.363	3.388	.001

Berdasarkan hasil tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 62 ($n = 62$), variabel independen berjumlah 2 ($k = 2$) dengan *Degree Of Freedom* ($df = n - k - 1$ atau $62 - 2 - 1 = 59$), jadi dengan $df = 59$ dan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel dapat ditentukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus *Insert Function*:

$$T_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{probability, deg freedom})$$

$$= \text{TINV}(0,05, 59)$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,00100$$

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil tabel 4.14:

1. *Fee* audit memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,732 yang berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,00100 atau ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Nilai signifikansi pada tabel di atas adalah sebesar 0,089 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Profesionalisme memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,388 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,00100 atau ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Nilai signifikansi pada tabel di atas adalah sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.2 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*R square* atau *R kuadrat*) atau disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam satuan persentase. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *Adjusted R Square*. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilainya adalah antara 0 sampai dengan 1.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.540	3.11352

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,540 atau sebesar 54%. Hal ini berarti bahwa variabel *fee* audit, profesionalisme, dan kepuasan kerja berkontribusi terhadap variabel kualitas audit sebesar 54%, sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh

Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta)

variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.3 Perhitungan Untuk Variabel Intervening atau Tidak Langsung

		sa	sb	a	b	sa ²	sb ²
X1	Fee Audit	0,091	0,114	0,506	0,264	0,008281	0,012996
X2	Profesionalisme	0,124	0,114	0,368	0,264	0,015376	0,012996

		a ²	b ²	sa ² +sb ² +a ² +b ²	Sab	axb
X1	Fee Audit	0,256036	0,069696	0,004012	0,063342	0,133584
X2	Profesionalisme	0,135424	0,069696	0,003031	0,055059	0,097152

		a ²	b ²	sa ² +sb ² +a ² +b ²	Sab	axb
X1	Fee Audit	0,256036	0,069696	0,004012	0,063342	0,133584
X2	Profesionalisme	0,135424	0,069696	0,003031	0,055059	0,097152

Berdasarkan hasil tabel 4.16 dengan menggunakan uji di atas guna mengetahui pengaruh tidak langsung antara *fee* audit dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi/intervening, maka:

1. *Fee* audit pada uji sobel menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,108931 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000995, hal itu menunjukkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening adalah **diterima**.
2. Profesionalisme pada uji sobel menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,764522 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000995, hal itu menunjukkan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening adalah **ditolak**.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel *fee* audit memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,732 dengan nilai signifikan sebesar 0,089. Sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 2,00100, jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , maka nilai t_{table} lebih besar atau $t_{hitung} < t_{table}$ ($1,732 < 2,001717$) dan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,089 > 0,05$) sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian berarti H_1 ditolak H_0 diterima. Tidak berpengaruhnya *fee* audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa seorang auditor yang bekerja sesuai dengan pekerjaannya tidak memandang *fee* audit yang akan diterima, karena *fee* audit itu sendiri telah diatur dalam kebijakan penentuan audit *fee*. Jadi seorang auditor akan tetap menjalankan tugasnya untuk

menghasilkan kualitas audit yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Primsa dan Susanti (2013), Sarifah (2017), serta Rizki, Sohib, dan Pinerdi (2018) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.4.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel profesionalisme memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,388 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 2,00100, jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , maka nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,388 > 2,00100$) dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti H_2 diterima H_0 ditolak. Berpengaruhnya variabel profesionalisme terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan cerminan dari orang yang dianggap profesional, yaitu auditor itu sendiri. Profesionalisme juga merupakan kode etik atau sikap yang memang harus dimiliki oleh seorang auditor ketika melakukan pekerjaannya dalam proses mengaudit. Semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka masa audit dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme tinggi akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat atau informasi mengenai laporan keuangan yang tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor.

Hasil penelitian ini sejalan atau terbukti seperti yang telah dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014) serta penelitian dari Arianti dkk (2014), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.4.3 Kepuasan Kerja Merupakan Variabel Mediasi Antara Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi atau intervening. Hal itu dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,108931 > 2,000995$ sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja merupakan variabel mediasi atau intervening antara pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian ini berarti H_3 diterima H_0 ditolak. Kepuasan kerja dalam penelitian ini berperan sebagai variabel mediasi atau intervening antara *fee* audit terhadap kualitas audit. Bagi seorang auditor yang memiliki rasa profesionalisme yang tinggi terhadap pekerjaannya, *fee* audit yang sudah ditetapkan dengan tingkat yang sesuai tidak akan menjadi permasalahan untuk terus dipertimbangkan oleh seorang auditor tersebut. Berapa pun *fee* yang diterima akan menjadi kepuasan untuk auditor itu sendiri ketika mendapatkan dan melakukan pekerjaannya. Dari rasa kepuasan kerja yang menjadi pengaruh tidak langsung inilah kualitas audit akan semakin terlihat dan terbukti baik, serta sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik tempat auditor tersebut bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Sudarsono (2010) serta Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja mampu menjadi variabel mediasi antara pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

4.4.4 Kepuasan Kerja Bukan Variabel Mediasi Untuk Pengaruh Profesionalisme Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel kepuasan kerja tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit. Hal itu dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,764522 < 2,000995$. Ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak H_0 diterima. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit

yang baik dicapai dari profesionalisme seorang auditor tanpa melihat dari kepuasan kerja yang dilakukan atau dirasakan oleh auditor itu sendiri. Selain itu, profesionalisme merupakan cerminan dari seseorang yang profesional dan kode etik yang harus ada dalam diri seorang auditor.

Hasil penelitian ini bertentangan atau tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Douglas (2013) dan Putri (2010) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja mampu menjadi variabel mediasi dengan keterkaitan positif antara profesionalisme terhadap kualitas audit.

V. SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh *fee* audit dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Responden penelitian berjumlah 62 auditor di 21 Kantor Akuntan Publik yang tersebar di wilayah Jakarta. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa seorang auditor yang bekerja sesuai dengan pekerjaannya tidak memandang *fee* audit yang akan diterima, karena untuk *fee* audit sudah diatur dalam Kebijakan Penentuan Audit *Fee*. Jadi seorang auditor harus tetap menjalankan tugasnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sikap profesionalisme ini juga merupakan cerminan dari seorang profesional, maka harus selalu ditanamkan dalam diri seorang auditor ketika melakukan pekerjaan atau profesinya.
3. Kepuasan kerja merupakan variabel mediasi/intervening antara pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa kepuasan kerja memberikan pengaruh tidak langsung antara variabel tersebut. Ini berarti bahwa seorang auditor akan merasa puas dalam bekerja ketika ia telah melakukan pekerjaannya, dengan berapa pun *fee* audit yang sudah ditentukan atau telah sesuai dengan aturan yang ada.
4. Kepuasan kerja bukan merupakan variabel mediasi antara pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa bagaimanapun tingkat kepuasan yang dirasakan oleh auditor, kualitas audit harus tetap terjaga dengan menanamkan sikap profesionalisme, yang di mana profesionalisme itu sendiri merupakan cerminan dari seseorang yang profesional dan kode etik yang harus ada dalam diri seorang auditor.

5.2 Saran

1. Bagi penulis

Setelah melakukan penelitian skripsi ini, pasti banyak hal baru atau pun pengetahuan yang baru didapatkan oleh penulis. Maka dari itu, diharapkan penulis akan mengimplementasikan semua hal yang bermanfaat nantinya di dalam dunia kerja, terutama ketika menjadi auditor.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah atau pun memodifikasi terkait variabel yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, dan bisa lebih membahas dalam lingkup yang lebih luas terutama terkait hal auditing, seperti *fee* audit, profesionalisme, kualitas audit, dan kepuasan kerja seperti yang dibahas oleh peneliti.

3. Bagi auditor

Untuk para auditor yang telah melakukan tugasnya dengan baik, diharapkan tetap menjaga agar selalu menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, dan menjaga agar kualitas audit yang dihasilkan selalu baik dan tidak menyimpang. *Fee* audit yang telah diatur dalam kebijakan tidak perlu menjadi bahan pertimbangan seorang auditor ketika akan melakukan tugasnya, karena seorang auditor yang profesional akan tetap menjalankan tugas atau pekerjaannya dengan baik dan maksimal, serta dapat menghasilkan kualitas audit yang sesuai. Hal ini juga berguna untuk mempertahankan dan menjaga nama baik seorang auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Peneliti memiliki keterbatasan pada saat penelitian sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel kualitas audit hanya dua variabel saja, yaitu *fee* audit dan profesionalisme. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain yang lebih menarik.
2. Peneliti kesulitan pada saat proses penyebaran kuesioner yang tujuan awalnya akan disebar ke beberapa Kantor Akuntan Publik secara langsung, tetapi dikarenakan adanya wabah atau pandemik Covid-19 ini maka peneliti merubah metode penyebaran menjadi via *google form*.



VI. DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andriani., dan Nursiam. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 3 (1).
- Ardani, Sarifah. 2017. Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 6 No 1.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2015. *Auditing Dan Jasa Assurance*. Edisi Kelimabelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3(2) (Nov) : 183-197.
- Bangun, Primsa., dan Susanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Volume 13, Nomor 1.
- Christian, Y. (2012). Peran Profesionalisme Auditor Dalam Mengukur Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 24-29.
- Douglas F. Prawitt, 2013. *Enhancing Auditor Professional Skepticism*. *International Journal of Management Invention*. 36: h:1-29.
- Erieska, Levia. 2019. Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening. *Maksi*. Vol 4 No.1.
- Putri, Putu., dan Juliarsa, Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7-2.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume 16 Nomor 1, Maret 2012: 84-103
- Ika., dan Sudarno. 2010. Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee Dengan Penerapan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1(3): h: 1-25.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabawati, I Gusti., dan Widhiyani, Ni Luh. 2019. Pengalaman Auditor dan Kepuasan Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26.1. 651-681.

- Prabhawanti, Putu., Widhiyani, Ni Luh. 2018. Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.24.3. 2247-2273.
- Suardinatha, Made Hardy., dan Wirakusuma, Made Gede. 2016. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.3. 2503-2530.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susilawati, dan Atmajaya. 2014. Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal, Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi*. Vol 13.
- Utami, Galeh. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien sebagai Pemoderasi. *Jurnal Nominal* Vol. 3 No. 1 Tahun 2014 hal. 75-83.
- Widyanto, Muhammad., Kwarto, Febrian., dan Kurniati, Sri. 2018. Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 11 No. 2.
- Wulandari, Sayu., dan Suputra, I Dewa. 2018. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.1. 273-300.
- Yanti, Rizki., Sohib., dan Witjaksono, Pinerdi. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indo. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 1, Nomor 1.
- Yulio, Willy. 2016. Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XV No. 29.
- Yuniarti, R. 2011. Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality. *Journal Of Global Management*, Vol.2, No.1.